

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar belakang Masalah**

Pendidikan nasional menurut undang - undang sistem pendidikan nasional NO. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Dharma Kesuma,et.al (2018) Salah satu fungsi penting pendidikan Indonesia, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa dapat dipahami bahwa pendidikan nasional menganut aliran *konstruktivisme*, yang mempercayai bahwa peserta didik adalah manusia yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan. Artinya setiap layanan pendidikan yang ada di Indonesia harus dipersepsi secara sama bahwa peserta didik itu memiliki potensi yang luar biasa dan perlu dipasilitasi melalui proses pendidikan untuk mengembangkan potensinya. Dalam konteks pendidikan karakter, terdapat fungsi “ membentuk watak” mengandung makna bahwa pendidikan nasional harus diarahkan pada pembentukan dan pengembangan watak. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan watak peserta didik merupakan suatu hal yang baik dan tepat. Dalam perspektif pedagogik, lebih memandang bahwa pendidikan itu mengembangkan, menguatkan dan mempasilitasi watak, atau karakter.

Menurut Zubaedah (2012) Kementrian Pendidikan Nasional telah menetapkan nilai - nilai pendidikan karakter sebagai prioritas pengembangan

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penguatan pendidikan karakter dan telah menetapkan lima karakter utama yang harus terus ditumbuh kembangkan, yaitu 1) karakter religius 2) karakter nasionalis 3) Karakter integritas 4) Karakter mandiri dan 5) Karakter gotong royong . Dengan fungsi utama pendidikan karakter sebagai a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi b) Fungsi untuk penguatan dan perbaikan, dan c) Berfungsi sebagai penyaring.

Dewasa ini tantangan dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam mengemban fungsi sebagai pengembang watak atau karakter sangatlah berat. Pengaruh global sebagai efek dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat besar dan pengaruhnya sangat nyata dan terasa, baik yang sipatnya positif maupun yang negatif. Sekolah lebih khususnya guru sekarang ini bukanlah satu - satunya sumber dari ilmu pengetahuan bagi siswa. Sekolah secara institusi yang diharapkan berfungsi menjadi pusat pelestari dan pengembangan nilai-nilai dan budaya luhur bangsa, sekarang ini fungsinya sangat tergerus oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat gampang dan sangat mudah menyajikan informasi apa saja yang dibutuhkan dan diinginkan siswa. Dengan hanya berbekal sebuah handphone siswa dapat mengakses berbagai konten dengan sangat mudah. Jika yang diaksesnya konten yang baik untuk kebutuhan belajarnya, tentu akan sangat bermanfaat untuk pengembangan dan pertumbuhan karakter pribadinya, akan tetapi jika siswa gemar mengakses konten - konten yang bermuatan negatif hal inipun tentu saja akan sangat berpengaruh buruk pada pengembangan karakter pribadinya. Dalam kondisi seperti sekarang ini pendidikan karakter harus secara maksimal menjalankan fungsinya sebagai penyaring, agar para siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dirinya. Menurut Dharma Kesuma,et.al (2018) Dewasa ini telah terjadi kemerosotan akhlak dari bangsa ini khususnya generasi muda dan para pelajarnya, hal ini ditandai dengan beberapa indikasi sebagai berikut : 1) Maraknya peredaran narkoba, perilaku

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seks bebas, tawuran pelajar dan peredaran video porno di kalangan para pelajar  
2) Maraknya tindakan asusila, pemerasan, bullying, kejahatan bersenjata dan perilaku kriminal lainnya yang sangat biadab seperti penganiyaan dan pembunuhan terjadi dikalangan pelajar 3) Pengangguran dikalangan remaja terdidik yang sangat sulit tertampung dunia kerja akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja tersebut.

Menurut data hasil penelitian yang dilakukan Farah Dina,et.al (2001) dari 5 SMK-IT di Bogor menunjukkan bahwa 87% siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah, 75% sering membolos, 33 % keluyuran pada jam sekolah, dan 57 % gemar duduk - duduk di pinggir jalan. Selanjutnya 30,3% siswa mengkonsumsi minuman keras, 15,4 % pecandu narkoba dan obat – obat terlarang lainnya, 34,6% suka berjudi, 68% pernah nonton film porno dan 3,2 % pernah melakukan hubungan seks. Hasil dari penelitian lainnya adalah keterlibatan para siswa yang cukup tinggi pada kasus - kasus *bullying* dan tawuran antar pelajar, terutama pada para pelajar yang ada di ibu kota (Mulyana, 2014 : 3). Fenomena ini adalah gambaran nyata berupa fakta ilmiah dari kondisi buruknya karakter sebagian pelajar kita yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan serius dari pemerintah dan masyarakat.

Pada dasarnya siswa adalah makhluk yang aktif. Ia memiliki dorongan untuk berbuat sesuatu serta memiliki kemauan dan keinginan sendiri. Belajar hanya mungkin terjadi apabila seorang anak mengalami sendiri. Belajar menyangkut segala sesuatu yang harus dikerjakan sehingga inisiatif harus datang dari diri sendiri. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing dan pengarah (Asmani, 2016). Menurut Thomas Lickona (2006) Pendidikan karakter (*character education*) adalah cara membimbing paling baik untuk memastikan para murid agar memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya

H.A.R. Tilaar dan A. Qodri azizy mengungkapkan bahwa ada enam hal yang menjadi kelemahan dalam pendidikan nasional saat ini. Berikut ini adalah ke enam kelemahan tersebut (Asmani, 2016):

1. Sistem pendidikan yang kaku dan sentralistis.
2. Sistem pendidikan nasional tidak mempertimbangkan kenyataan yang ada dalam masyarakat.
3. Sistem pendidikan ditunjang oleh sistem birokrasi yang kaku dan sering dijadikan alat kekuasaan atau kepentingan politik penguasa.
4. Guru terbelenggu dan dijadikan sebagai bagian dari alat birokrasi.
5. Pendidikan tidak berorientasi membentuk kepribadian, tetapi lebih menekankan proses pengisian otak (kognitif) pada anak didik.
6. Peserta didik tidak pernah diajarkan atau dibiasakan untuk bersikap kreatif dan inovatif serta berorientasi pada rasa ingin tahu (*curiosity* atau *harsh*).

Dari uraian di atas, maka salah satu solusi yang dipandang dapat menyelesaikan masalah pembelajaran saat ini, khususnya dalam pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik adalah dengan terus menerus mengintensifkan penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagaimana intruksi presiden yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres ) 87 tahun 2017. Penguatan pendidikan karakter dalam perpres ini bertujuan membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan di bawah tanggung jawab sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga.

Pelaksanaan program ektrakurikuler pencak silat di sekolah adalah salah satu upaya yang sangat baik untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan, pembinaan dan penguatan pendidikan karakter dengan berbagai dasar pertimbangan, sebagai berikut :

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Peraturan Presiden (Perpres) N0.87 tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mengharuskan integrasi nilai - nilai karakter dalam pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Kebijakan gubernur Jawa Barat melalui Pergub N0. 05 tahun 2017, yang telah menetapkan pencak silat sebagai muok pilihan di sekolah - sekolah di Jawa Barat
3. Berdasarkan Perda kabupaten Garut N0.11 tahun 2011 tentang penyelenggaraan pendidikan yang memasukan pencak silat sebagai muatan lokal pilihan di sekolah- sekolah yang ada di kabupaten Garut
4. Dalam kurikulum Merdeka, untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, implementasinya di dalam lingkungan sekolah diterapkan melalui 1) Pengembangan budaya sekolah 2) Pembelajaran intrakurikuler 3) Pembelajaran kokurikuler, berupa proyek penguatan pelajar Pancasila. 4). Pembelajaran ekstrakurikuler yang memadukan enam dimensi pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif ke dalam program ekstrakurikuler yang merupakan program penyaluran bakat dan peminatan.
5. Secara historis pendiri bangsa Indonesia Bung Karno seperti yang di tulis Rusli Lautan (2007) sebagaimana dikutip oleh Mulyana (2014) telah memposisikan bahwa olahraga merupakan visi *Character Nation Buliding* dalam rangka membentuk karakter bangsa Indonesia menuju Indonesia baru.
6. Selanjutnya menurut Shild dan Bredmeir (1995) yang dikutip Mulyana (2014) Menegaskan bahwa olah raga merupakan wahana efektif dalam pembentukan karakter ‘ *moral character is developed in sport, as in other share og life, In so far as much admired human qualities as loyalty,*

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*courage and resolution are cultivated and directed to the upholding of what is fair and just in the interest all”*

7. Menurut ahli, pencak silat sebagai refleksi dari nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia merupakan sistem budaya yang dipengaruhi oleh lingkungan alam dan tidak bisa dipisahkan dari aktifitas manusia. Dalam kehidupan nyata di masyarakat pencak silat digunakan sebagai alat bela diri, pemeliharaan kebugaran jasmani, dan mewujudkan rasa estetika. Pada tataran individu, pencak silat berfungsi membina dan mengembangkan karakter pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, bertanggung jawab, tangguh, disiplin dan selalu mentaati norma-norma yang berlaku di masyarakat, menjadi pribadi tauladan bagi masyarakat sekitarnya ( Notosoejitno, 1984 :32)

### **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Batasan masalah mempunyai kaitan dengan rumusan masalah. Karena keterbatasan peneliti, ruang lingkup juga menjadi masalah dalam penelitian ini. Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam waktu, pemikiran, data dan anggaran.

Dilihat dari latar belakangnya, maka perlu adanya identifikasi masalah dalam penelitian ini, bahwa penelitian ini dilakukan hanya sebatas mengetahui pengaruh nilai – nilai pedagogik pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam mengembangkan karakter siswa sekolah dasar di SDN 2 Pangeureunan.

### **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan agar lebih terarah pada pembahasan masalah yang telah ditentukan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Nilai – nilai karakter apakah yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ?
2. Adakah pengaruh dari nilai – nilai pedagogik pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam mengembangkan karakter siswa sekolah dasar di SDN 2 Pangeureunan ?

#### **1.4. Tujuan penelitian**

Agar penelitian sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya rumusan tujuan yang jelas. Sejalan dengan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin memperoleh data nilai – nilai karakter apakah yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dasar.
2. Menganalisis pengaruh dari nilai – nilai pedagogik pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam mengembangkan karakter siswa sekolah dasar di SDN 2 Pangeureunan.

#### **1.5. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik dan praktik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara teoritik**

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian teoritis tentang nilai - nilai pedagogik dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa kelas lima sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan yang lebih baik dan tepat di masa mendatang dalam pengembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan

dalam rangka implementasi kurikulum baru yang berbasis pada pengembangan karakter siswa.

## 2. Secara praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung sebagai seorang guru yang bergelut dengan olahraga pencak silat sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan pedagogik yang relevan untuk mengembangkan dan membina karakter peserta didik.
- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih termotivasi dalam mengembangkan bakat dan minat mereka dalam bidang olahraga pencak silat, sehingga menjadi siswa yang memiliki karakter pribadi yang baik, sesuai dengan harapan orang tua mereka.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian dari bab dalam tesis, mulai dari bab I sampai bab terakhir. Sistematika penulisan dalam penelitian ini di susun sesuai dengan Pedoman Penulisan karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022.

Berikut sistematika penulisan penelitiannya :

#### 1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

#### 2. Bab II Kajian Pustaka

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Pada bab II dalam penelitian ini terdiri dari : kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III penelitian ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu : lokasi dan subjek populasi / sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, serta analisis data

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini merupakan bab yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua hal yang sangat penting, yaitu : pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian yang di ambil, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisa temuan penelitian

6. Daftar Pustaka

7. Lampiran - lampiran